

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 November 2017 di kelas XI TKR 4 SMK Bantarkalong. Temuan penelitian pada siklus pertama merupakan data hasil *pre test* dan *post test* peserta didik kelas XI TKR 4 pada ranah kognitif kompetensi dasar poros propeller. Proses pembelajaran pada siklus pertama difokuskan pada materi pengetahuan (ranah kognitif) yang berhubungan dengan kompetensi dasar poros propeller, target pencapaian penelitian pada siklus pertama adalah ketuntasan materi yang berhubungan dengan cara melakukan tindakan dan ketentuan dalam melakukan tindakan pada saat praktik. Pengolaha data yang pertama adalah mengolah skor soal pilihan ganda, dengan tujuan melihat jumlah peserta didik yang tuntas dan belum pada soal pilihan ganda. Skor yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan pada soal pilihan ganda adalah ≥ 7 . Data jumlah peserta didik yang tuntas pada soal pilihan ganda dari Responden Penelitian (n) sebanyak 33 orang peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Ketuntasan Peserta Didik pada Soal Pilihan Ganda

Ujian	Kriteria Skor	$\sum n$ (Responden Penelitian)
<i>Pre test</i>	≥ 7	24
	< 7	9
<i>Post Test</i>	≥ 7	33
	< 7	0

Tabel 4.1 di atas menunjukkan peningkatan hasil dari soal uraian, pada saat *pre test* jumlah peserta didik yang mendapat skor < 7 ada sembilan orang, sedangkan pada saat *post test* setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan *mastery learning* tidak ada peserta didik yang mendapat skor < 7 . Data di atas menunjukkan semua peserta didik bisa mencapai skor ketuntasan pada soal

pilihan ganda. Pengolahan data selanjutnya adalah mengolah skor soal uraian, yaitu materi yang berhubungan dengan cara dan ketentuan dalam melakukan tindakan saat praktik. Data jumlah peserta didik yang tuntas pada soal uraian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Ketuntasan Peserta Didik pada Soal Uraian

Ujian	Skor Maksimal Ideal	Σn (Responden Penelitian)
<i>Pre test</i>	24	0
	<24	33
<i>Post Test</i>	24	28
	<24	5

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil *post test* setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning*, terdapat lima orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada materi yang berhubungan dengan cara dan ketentuan dalam melakukan tindakan pada saat praktik. Kesulitan yang dialami oleh lima orang peserta didik adalah, dua orang peserta didik tidak bisa menjawab soal pada materi cara melepas *spider bearing* dan materi cara memasang *spider bearing*, satu orang peserta didik tidak bisa menjawab soal pada materi cara memasang *spider bearing* dan materi ketentuan dalam merawat berkala poros propeller, satu orang peserta didik tidak bisa menjawab materi cara memasang *spider bearing* dan cara memeriksa poros propeller, serta satu orang peserta didik tidak bisa menjawab soal cara memasang *spider bearing*. Lima orang peserta didik tersebut semuanya mengalami kesulitan pada materi cara memasang *spider bearing*. Hal ini disebabkan karena terlalalu banyaknya butir jawaban pada soal tersebut. Berdasarkan data di atas, maka lima orang peserta didik dinyatakan belum bisa melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Pengolahan data selanjutnya adalah mengolah ketuntasan peserta didik berdasarkan nilai KKM, data jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Ketuntasan Peserta Didik Berdasarkan Nilai

Ujian	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	Σn (Responden Penelitian)
<i>Pre test</i>	≥ 70	0
	< 70	33
<i>Post Test</i>	≥ 70	31
	< 70	2

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil *pre test*, sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* pada ranah kognitif menunjukkan belum ada peserta didik yang mencapai nilai KKM. Nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil *post test*, setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* pada ranah kognitif menunjukkan 31 orang peserta didik sudah mencapai KKM dan dua orang peserta didik belum mencapai KKM. Dua orang peserta didik yang belum mencapai KKM merupakan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada materi yang berhubungan dengan cara dan ketentuan dalam melakukan tindakan pada saat praktik, sedangkan tiga orang peserta didik yang belum tuntas pada materi tersebut sudah mencapai nilai KKM, namun demikian yang bersangkutan belum diperbolehkan mengikuti praktik, karena dikhawatirkan yang bersangkutan tidak bisa melakukan tindakan pada saat praktik. Berdasarkan prosedur pelaksanaan pendekatan *mastery learning*, maka tindakan yang akan dilakukan penulis adalah melakukan pembelajaran ulang, dengan metode penugasan pada lima orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, agar semua peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya yaitu praktik.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Penelitian siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 November 2017 di kelas XI TKR 4 SMK Bantarkalong. Temuan penelitian pada siklus kedua merupakan data hasil remedial dari lima orang peserta didik yang belum tuntas

pada materi yang berkaitan dengan cara melakukan dan ketentuan pada saat praktik, data hasil observasi psikomotor peserta didik pada kompetensi dasar poros propeller. Target penelitian pada siklus kedua adalah tercapainya ketuntasan belajar pada ranah psikomotor dan afektif. Hasil penugasan lima orang peserta didik yang belum tuntas dikontrol dengan ujian remedial di awal pembelajaran pada siklus kedua, soal ujian yang digunakan adalah soal bagian uraian yang terdapat pada soal *pre test* dan *post test*, data yang diperoleh dari ujian remedial adalah kelima orang peserta didik mendapatkan nilai 24. Berdasarkan hasil remedial tersebut, maka semua peserta didik dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan pada materi yang berkaitan dengan cara dan ketentuan dalam melakukan tindakan pada saat praktik, dan dapat melanjutkan pada pembelajaran praktik. Hasil ujian remedial lima orang tersebut menghasilkan perubahan data jumlah peserta didik yang mencapai KKM, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Ketuntasan Peserta Didik Berdasarkan Nilai Hasil Remedial

Ujian	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	Σn (Responden Penelitian)
<i>Pre test</i>	≥ 70	0
	< 70	33
<i>Post Test</i>	≥ 70	33
	< 70	0

Tabel 4.4 di atas menunjukkan semua peserta didik sudah mencapai KKM, dengan demikian proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada pembelajaran ranah psikomotor. Penilaian pada ranah psikomotor diperoleh dari hasil ujian keterampilan peserta didik. Ujian keterampilan peserta didik dilakukan setelah peserta didik melakukan satu kali latihan keterampilan pada KD poros propeller, data yang didapatkan dari hasil observasi psikomotor pada ujian keterampilan akan menggambarkan ketuntasan pada setiap aspek penilaian. Adapun data ketuntasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Ketuntasan Peserta Didik pada Ranah Psikomotor

Aspek Penilaian	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	$\sum n$ (Responden Penelitian)
Persiapan	100	33
	<100	0
K3	100	33
	<100	0
Langkah Kerja	100	33
	<100	0
Hasil kerja	100	33
	<100	0
Waktu	≥ 70	0
	<70	33

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan pada empat aspek penilaian dapat dicapai semua peserta didik, akan tetapi peserta didik belum mampu mencapai ketuntasan pada aspek waktu. Data di atas menunjukkan belum ada satu orang pun peserta didik yang mencapai ketuntasan pada aspek waktu, artinya peserta didik belum dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu ≤ 35 menit. Data yang diperoleh dari hasil ujian keterampilan di atas menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran pada ranah psikomotor belum tercapai. Berdasarkan prosedur pendekatan *mastery learning* dan rencana pelaksanaan penelitian, jika proses pembelajaran belum mencapai ketuntasan maka perlu dilakukan pembelajaran ulang sampai ketuntasan tercapai. Penulis memutuskan untuk memberikan tindakan berupa pembelajaran ulang pada siklus ketiga dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan latihan keterampilan pada pekerjaan KD poros propeller.

3. Kegiatan Pembelajaran Siklus 3

Penelitian siklus ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2017 di kelas XI TKR 4 SMK Bantarkalong. Temuan penelitian pada siklus ketiga merupakan data hasil ujian psikomotor kedua peserta didik pada kompetensi dasar poros propeller, dan hasil lembar observasi afektif peserta didik pada KD poros propeller. Target penelitian pada siklus ketiga sama dengan target penelitian siklus kedua yaitu tercapainya ketuntasan belajar pada ranah psikomotor dan afektif. Setelah peserta didik diberikan waktu untuk melakukan latihan keterampilan pada pekerjaan KD poros propeller, peserta didik melakukan ujian keterampilan kedua. Data ketuntasan pada ujian keterampilan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Ketuntasan Peserta Didik pada Ranah Psikomotor Hasil Ujian Kedua

Aspek Penilaian	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	Σn (Responden Penelitian)
Persiapan	100	33
	<100	0
K3	100	33
	<100	0
Langkah Kerja	100	33
	<100	0
Hasil kerja	100	33
	<100	0
Waktu	≥ 70	33
	<70	0

Tabel 4.6 di atas menunjukkan peserta didik mampu mencapai ketuntasan pada aspek waktu, artinya peserta didik mampu menyelesaikan pekerjaan dalam waktu ≤ 35 menit. Berdasarkan data di atas semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan pada semua aspek penilaian ranah psikomotor, berdasarkan hal ini pembelajaran siklus ketiga pada ranah psikomotor dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan. Pengolahan data pada siklus ketiga dilanjutkan dengan penilaian pada ranah afektif peserta didik, berdasarkan lembar observasi afektif. Kriteria penilaian pada ranah afektif adalah jika peserta didik mentaati semua

ketentuan, maka yang bersangkutan mendapatkan nilai 100 dan dinyatakan tuntas pada ranah afektif, akan tetapi apabila peserta didik tidak mentaati semua ketentuan, maka yang bersangkutan tidak mendapatkan nilai atau 0 dan dinyatakan belum mencapai ketuntasan pada ranah afektif. Data nilai afektif peserta didik pada KD poros propeller adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Ketuntasan Peserta Didik pada Ranah Afektif

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	$\sum n$ (Responden Penelitian)
100	33
<100	0

Tabel 4.7 di atas menunjukkan semua peserta didik sudah mentaati semua ketentuan pada saat praktik dan dapat dinyatakan telah mencapai ketuntasan pada ranah afektif, dengan demikian ketuntasan belajar pada ranah afektif sudah tercapai. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari siklus ketiga, target ketuntasan pembelajaran pada siklus ketiga sudah tercapai, dan nilai peserta didik sudah mencapai KKM pada semua ranah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Tercapainya Ketuntasan Belajar pada Ranah Kognitif

Penelitian pada siklus pertama bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar pada ranah kognitif, terutama pada materi yang berkaitan dengan cara melakukan tindakan dan ketentuan pada saat praktik, dan untuk mencapai nilai KKM. Hasil penelitian dengan pendekatan *mastery learning* pada siklus pertama menunjukkan peningkatan berdasarkan dari hasil *pre test* dan *post test*. Data hasil *pre test* menunjukkan tidak ada peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan data hasil *post test* menunjukkan 31 peserta didik sudah mampu mencapai nilai KKM, tetapi masih terdapat dua orang peserta didik yang belum mencapai KKM pada siklus pertama. Berdasarkan data pada tabel 4.2 ketuntasan materi yang berkaitan dengan cara melakukan dan ketentuan pada saat praktik belum bisa dikatakan tuntas, karena terdapat lima orang peserta didik yang belum bisa menuntaskan materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan strategi korektif dengan melakukan penugasan pada kelima orang peserta didik

yang belum tuntas, dengan tujuan memberikan waktu lebih banyak untuk belajar kepada peserta didik. Menggunakan strategi korektif sebagai upaya mencapai ketuntasan belajar sejalan dengan prosedur pelaksanaan *mastery learning* menurut Fuchs (dalam Tarsidi D, 2002, hlm. 6). Setelah dilakukan pembelajaran ulang kemudian dilakukan ujian remedial pada siklus kedua yang diharapkan peserta didik yang belum tuntas dapat mencapai ketuntasan, agar pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu praktik.

Data yang diperoleh dari siklus kedua adalah hasil remedial lima orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, data tersebut menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar pada materi yang berkaitan dengan cara dan ketentuan dalam melakukan tindakan pada saat praktik. Ujian remedial tersebut juga mempengaruhi ketuntasan nilai KKM pada siklus pertama, dimana dua orang peserta didik yang tadinya belum mencapai KKM, setelah dilakukan pembelajaran ulang dan remedial semua peserta didik mampu mencapai nilai KKM. Data nilai yang didapat dan ketuntasan pada ranah kognitif menunjukkan bahwa, pendekatan *mastery learning* dapat mencapai ketuntasan belajar dan mencapai nilai KKM pada ranah kognitif KD poros propeller. Tercapainya ketuntasan belajar pada ranah kognitif dengan memberikan waktu lebih untuk belajar kepada peserta didik sejalan dengan pandangan Block (dalam Tarsidi D, 2002, hlm. 1).

2. Pembahasan Tercapainya Ketuntasan Belajar pada Ranah Psikomotor

Ketuntasan belajar pada ranah kognitif sudah tercapai pada siklus dua, kemudian pembelajaran dilanjutkan pada ranah psikomotor. Ketuntasan pada ranah psikomotor adalah berupa kemampuan peserta didik melakukan persiapan, K3, langkah kerja, dan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur, serta menyelesaikan pekerjaan dalam rentang waktu yang ditetapkan. Waktu standar dalam pekerjaan KD poros propeller adalah 25 menit, untuk mencapai nilai KKM ≤ 70 peserta didik harus dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu ≤ 35 menit. Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan pekerjaan dalam waktu kurang dari 35 menit, artinya peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM pada ranah psikomotor. Strategi korektif yang penulis gunakan untuk mencapai ketuntasan pada ranah psikomotor adalah, memberikan bimbingan dan waktu kepada peserta didik untuk melakukan latihan

keterampilan pada KD poros propeller, dan atas dasar ini penulis memutuskan untuk melakukan pembelajaran pada siklus ketiga. Hasil penelitian pada siklus ketiga, setelah peserta didik diberikan waktu untuk melakukan latihan keterampilan. Diperoleh data pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menyelesaikan pekerjaan dalam waktu ≤ 35 menit. Artinya peserta didik sudah dapat mencapai ketuntasan belajar dengan standar nilai KKM pada ranah psikomotor setelah diberikan waktu untuk melakukan latihan keterampilan, akan tetapi belum ada peserta didik yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu standar yaitu 25 menit. Apabila peserta didik diberikan waktu lebih banyak lagi untuk melakukan latihan keterampilan, penulis meyakini bahwa waktu standar untuk menyelesaikan pekerjaan KD poros propeller akan tercapai. Tercapainya ketuntasan pada ranah psikomotor setelah peserta didik diberikan waktu untuk berlatih, sejalan dengan pendapat Carroll J.B (dalam Tarsidi D, 2002, hlm.4).

3. Pembahasan Tercapainya Ketuntasan Belajar pada Ranah Afektif

Ketuntasan belajar pada ranah psikomotor menjadi dasar untuk melakukan penilaian pada ranah afektif. Setelah ketuntasan pada ranah psikomotor tercapai pada siklus ketiga, maka dapat dilakukan pengolahan dan penilaian pada ranah afektif. Data pada tabel 4.7 yang diperoleh dari lembar observasi afektif dapat menunjukkan, bahwa semua peserta didik sudah mentaati semua ketentuan pada saat praktik, dengan demikian ketuntasan pada ranah afektif sudah tercapai dengan rata-rata nilai yang didapat peserta didik adalah 100 dan peserta didik dapat mencapai nilai KKM pada ranah afektif KD poros propeller.

Data-data yang diperoleh dari ketiga siklus pembelajaran yang telah dilakukan, dan tercapainya ketuntasan pembelajaran pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif dapat menjadi bukti bahwa, pendekatan *mastery learning* dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kompetensi dasar poros propeller mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang diantaranya penelitian Armawan D (2011) yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning*, Suciana I (2016) yang menunjukkan bahwa tercapainya standar kompetensi pada pelajaran ekonomi

dengan strategi *mastery learning*, dan Amirudin M.H (2015) yang menunjukkan bahwa strategi *mastery learning* lebih efektif dalam peningkatan prestasi akademik. Pendekatan *mastery learning* dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, penulis dapat menyatakan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, yaitu Penerapan pendekatan *mastery learning* dapat mencapai ketuntasan belajar dengan standar KKM pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif dalam mata pelajaran PSPT.